

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan Manajemen mutu pendidikan di SMAN 1 larangan Kabupaten brebes

Khoerul Faqih*, Huriyah

Pascasarjana IAIN Cirebon

*fatihvilank@gmail.com

ABSTRACT

National education aims to develop learners' potential to be human beings of faith and faith in almighty god, of good character, good health, capable, creative, independent, and democratic, citizens. The demand for quality education increases with each day. This phenomenon arose with the need for such a rapidly expanding society. High demand has been redirected by some leaders of the educational institutions with a rational, broad-based attitude. The quality of education is the overall image and characteristic of the education services internally, as well as external that show their ability, satisfy the desired needs, or implies input, process and output of education. This study contained a field study on the case study of the principal's role in the upgrade of quality management at senior high school 1 Larangan of Brebes district. The study aims to find out (a) how the headmaster role is in managing quality management at at senior high school 1 Larangan of Brebes district; (b) how is the headmaster's characteristic characteristic for running quality management at at senior high school 1 Larangan of Brebes district; (c) how is the headmaster's role in achieving quality management at at senior high school 1 Larangan of Brebes district; The conclusion of this study is that as a manager-manager, the headmaster of sman 1 ban has four key strategies in administering the school, making planning, organizing resources, carrying out activities, and doing control and evaluation. The head's leadership characteristics were applied by Drs. Mohammad Royani m. The pd is using the principle of the prophet (peace and blessings be upon him) : "uswatun anab" (exemplary in saying, acting and behaving).

Keywords: Mutu management, Education, TQM;

ABSTRAK

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Tuntutan akan pendidikan bermutu semakin hari semakin kuat. Fenomena ini muncul dengan kondisi kebutuhan masyarakat yang berkembang demikian cepat. Tingginya tuntutan tersebut telah direspon oleh sebagian pimpinan lembaga pendidikan dengan sikap yang rasional dan lebih berorientasi pada kebutuhan masyarakat secara luas. Mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal, maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya, memuaskan kebutuhan yang diharapkan, atau yang tersirat mencakup input, proses dan output pendidikan. Penelitian ini berisi penelitian lapangan tentang studi kasus peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di SMA N 1 Larangan Kabupaten Brebes. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (a) bagaimana peran kepala sekolah dalam mengelola manajemen mutu di SMAN 1 Larangan Kabupaten Brebes; (b) bagaimana karakteristik kepala Sekolah dalam menjalankan manajemen mutu di SMAN 1 Laranagan Kabupaten Brebes; (c) bagaimana peran Kepala Sekolah dalam mewujudkan manajemen Mutu di SMAN 1 Larangan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Sebagai seorang pengelola, kepala sekolah SMAN 1 Larangan memiliki empat strategi utama dalam mengelola sekolah, yaitu membuat perencanaan, mengorganisasi sumberdaya, melaksanakan kegiatan, dan melakukan pengendalian dan evaluasi. Karakteristik Kepemimpinan Kepala sekolah yang diterapkan oleh Drs Mohammad Royani M.Pd adalah menggunakan prinsip Nabi Muhammad Saw: "Uswatun Khasanah" (keteladanan dalam berkata, berbuat dan berperilaku).

Kata kunci : Manajemen Mutu, Pendidikan, TQM;

Submitted Nov 25, 2020 | Revised Jan 01, 2021 | Accepted Jan 03, 2021

Pendahuluan

Mutu dewasa ini merupakan isu penting yang dibicarakan hampir dalam setiap sektor kehidupan, di kalangan bisnis, pemerintah, sistem pendidikan dan sektor-sektor lainnya. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah "ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan dan sebagainya), kualitas." Dalam bahasa Inggris, mutu diistilahkan dengan:

“quality”, sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan “juudah”. Mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal, maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya, memuaskan kebutuhan yang diharapkan, atau yang tersirat mencakup input, proses dan output pendidikan (Muyasaroh, 2016; Anwar, 2018; Widodo, 2018). Proses yang bermutu dapat dilakukan jika anggota lembaga pendidikan bekerja secara optimal, mempunyai komitmen dan istiqamah dalam pekerjaannya. Tanpa adanya komitmen dan istiqamah dari para (pekerja), dalam konteks lembaga pendidikan, civitas akademika, maka lembaga pendidikan tersebut tidak akan mungkin dapat melakukan proses yang bermutu (Harli, 2017; Sari, 2017; Khoiruman, 2018; Hidayati, 2019).

Masalah mutu 80% disebabkan oleh manajemen, dan sisanya 20 % oleh sumber daya manusia (SDM) (Dedi, 2020). Pendapat ini menjadi dasar perlunya dilakukan analisis terhadap manajemen kepala sekolah dalam memperdayakan potensi sumber daya yang ada di sekolah sebagai umpan balik untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan yang ada, sehingga dapat dilakukan pembenahan dan peningkatan yang di anggap perlu.

Dengan, kepemimpinan seyogyanya melekat pada diri pemimpin dalam wujud kepribadian (personality), kemampuan (ability), dan kesanggupan (capability) guna mewujudkan kepemimpinan bermutu atau Total Quality management (TQM). Kepemimpinan adalah unsur penting dalam TQM. Di katakana bahwa, pemimpin yang efektif menurut konsep TQM adalah pemimpin yang sensitif atau peka terhadap adanya perubahan dan pemimpin yang melakukan pekerjaannya secara terfocus. Dalam konsep TQM, memimpin berarti menentukan hal-hal yang tepat untuk di kerjakan, menciptakan dinamika organisasi yang dikehendaki agar semua orang memberikan komitmen, bekerja dengan semangat dan antusias untuk mewujudkan hal-hal yang telah di tetapkan. Karena kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku bawahan untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya, seperti yang di kemukakan oleh Robbins (1998): “Leadership is the ability to influence a group toward the achievement of goal” (Nurdin, 2018) .

Sedangkan Menurut pengamatan yang saya lakukan di lembaga pendidikan SMA N 1 Larangan dengan adanya masa darurat corona virus disease (covid 19) yang pertama kali tanggal 31 desember 2019, peran kepala sekolah sangat penting dalam perubahan cara belajar mengajar dari tatap muka atau luring (luar jaringan) menjadi daring (dalam jaringan) membutuhkan kesiapan dari semua unsur dimulai dari pemerintah, sekolah, guru, siswa dan orang tua. Tetapi fenomena yang terjadi dengan adanya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknologi di antaranya adalah penguasaan teknologi, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet, pembiayaan. Namun kualitas mutu pendidikan SMA N 1 larangan sudah tergolong baik dan mampu menciptakan hasil lulusan yang berkualitas juga, banyak alumni yang setelah tamat sekolah kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi, banyak alumni yang diterima di perguruan tinggi negeri. Hasil pengamatan saya juga terbukti dengan calon peserta didik yang mendaftar melebihi kuota serta hasil belajar peserta didik yang cukup memuaskan dengan nilai yang baik, setiap ujian nasional peserta didik SMA N 1 Larangan ini semua lulus 100%. Tentunya dalam hal ini, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam lembaga pastinya ikut berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. “Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban” (Mulyana, 2008). Menurut Sugiyono (2008), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai

instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Bertitik tolak dari pemikiran dan permasalahan di atas, metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat dengan sebanyak mungkin mengumpulkan fakta yang mendalam, data disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial (Moleong, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Kepala sekolah sebagai seorang manajer bertugas melakukan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan pengevaluasian para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama yang kooperatif, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Kemampuan menyusun program sekolah harus diwujudkan dalam: (1) pengembangan program jangka panjang, baik program akademis maupun non-akademis, yang dituangkan dalam kurun waktu lebih dari lima tahun; (2) pengembangan program jangka menengah, baik program akademis maupun non-akademis, yang dituangkan dalam kurun waktu tiga sampai lima tahun; (3) pengembangan program jangka pendek, baik program akademis maupun non-akademis yang dituangkan dalam kurun waktu satu tahun (program tahunan), termasuk pengembangan rencana anggaran pendapatan belanja sekolah (RAPBS) dan Anggaran Biaya Sekolah (ABS). Dalam pada itu, kepala sekolah harus memiliki mekanisme yang jelas untuk memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan program secara periodik, sistemik dan sistematis.

Kemampuan menyusun organisasi personalia sekolah harus diwujudkan dalam pengembangan susunan personalia sekolah dan personalia pendukung, seperti pengelola laboratorium, perpustakaan dan pusat sumber belajar (PSB); serta penyusunan kepanitiaan untuk kegiatan temporer, seperti panitia penerimaan peserta didik baru (PSB), panitia ujian dan panitia peringatan hari-hari besar keagamaan.

Drs Mohammad Royani M.Pd selaku kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang manajer/ pengelola senantiasa merencanakan terlebih dahulu bersama dengan para guru yang hendak menjalankan tugasnya pada awal bulan juli, sebab kegiatan tahun ajaran baru untuk sekolah formal bulan juli. Beliau juga memberikan kewenangan penuh kepada para guru untuk mengajar di kelas yang sekiranya mampu untuk menyampaikan materinya sesuai dengan bidang ilmu yang di proleh, tanpa pandang usia dan latar belakang alumni guru tersebut. Ungkapan beliau asalkan mampu untuk mengajarkan dan sesuai dengan kepribadian yang akan menyampaikan maka siapa saja boleh mengajukan untuk meminta jam mengajar sekaligus mata pelajaran yang akan diajarkannya.

Evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah yakni Drs Mohammad Royani M.Pd minimal dilakukan tiga kali dalam satu tahun (awal tahun ajaran baru, menjelang ulangan semester dan menjelang liburan panjang bulan Ramadhan), namun jika ada kegiatan yang insidental maka evaluasipun bisa menjadi empat atau bahkan lebih.

Kemampuan memberdayakan tenaga kependidikan di sekolah harus diwujudkan dalam pemberian arahan secara dinamis, pengkoordinasian tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugas, pemberian hadiah bagi mereka yang berprestasi dan pemberian hukuman (*punishment*) bagi yang kurang

disiplin dalam melaksanakan tugas. Disamping itu, kemampuan mendayagunakan sumber daya sekolah, yang harus diwujudkan dalam pendayagunaan serta perawatan sarana dan prasarana sekolah, pencatatan berbagai kinerja tenaga kependidikan dan pengembangan program peningkatan profesionalisme.

Drs Mohammad Royani M.Pd bertugas sebagai pengelola sekolah formal tentu saja mempunyai peran yang teramat penting karena ia sebagai desainer, pengorganisasian, pelaksana, pengelola tenaga kependidikan, pengawas, pengevaluasi program pendidikan dan pengajaran di sekolah yang dipimpinnya. Secara operasional kepala sekolah memiliki standar kompetensi untuk menyusun perencanaan strategis hal ini dibuktikan dengan keilmuan dan wawasan beliau yang diperoleh saat belajar di perguruan tinggi terlebih beliau lulusan pasca sarjana dalam bidang manajemen pendidikan. Kepala sekolah juga mampu mengelola para guru/ tenaga kependidikan, mengelola kesiswaan, mengelola fasilitas, mengelola sistem informasi manajemen, mengelola regulasi atau peraturan pendidikan, mengelola mutu pendidikan, mengelola kelembagaan, mengelola kekompakan kerja (*teamwork*), dan mengambil keputusan.

Selain kepala sekolah, guru juga mempunyai peran yang sangat penting, yaitu sebagai ujung tombak pelaksana proses kegiatan belajar mengajar. Di lapangan guru berperan sebagai *transformator* (orang yang memindahkan) ilmu pengetahuan, teknologi, menanamkan keimanan, ketaqwaan dan membiasakan peserta didik berakhlakul karimah serta mandiri. Peran itu dilaksanakan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam GBHN, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, dan produktif, sehat jasmani dan rohani. Tujuan yang hampir tidak berbeda dikemukakan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa : Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sebagai seorang pengelola, kepala sekolah mempunyai empat strategi dalam mengelola sekolah yang di pimpinnya, yaitu membuat perencanaan, mengorganisasi sumberdaya, melaksanakan kegiatan, dan melakukan pengendalian dan evaluasi. Empat strategi pengelolaan kepala sekolah akan dibahas secara detail berikut ini.

Agar tercapai tujuan pendidikan seperti yang disebutkan diatas, tentu diperlukan sistem kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan semua pihak yang berkepentingan (*stake holder*) dengan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah dengan wewenang, kekuasaan dan fungsinya dapat mempengaruhi, memotivasi dan mengarahkan sumber daya yang ada di lembaga yang dipimpinnya.

Kepala sekolah diharapkan mampu memberikan motivasi terhadap kinerja guru terutama menyangkut tugas pokoknya (guru) seperti : 1) mengenal sebanyak mungkin masing-masing murid; 2) mempunyai ilmu pengetahuan dan ketrampilan mengorganisasi kelas; 3) mempunyai kemampuan mengenal problem kelas; 4) dapat menciptakan dan memelihara lingkungan belajar; 5) dapat menangani problem pengelolaan kelas secara efektif, sebab teknik mengajar dan mengelola kelas (waktu mengajar) sama-sama memegang peranan penting dalam mensukseskan murid dalam belajar; 6) guru yang tidak dapat mendidik atau mengajar adalah guru yang tidak dapat mengelola kelas.

Kepemimpinan adalah seni mengkoordinasi dan memberi arahan kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oteng Sutisna mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mengambil inisiatif dalam situasi sosial untuk menciptakan bentuk dan prosedur baru, merancang dan mengatur perbuatan, dan dengan berbuat begitu membangkitkan kerja sama ke arah tercapainya tujuan.

Drs Mohammad Royani M.Pd selaku kepala sekolah memegang teguh nilai-nilai luhur yang menjadi acuannya dalam bersikap, bertindak dan mengembangkan pendidika. Nilai-nilai luhur menjadi

keyakinan seorang guru dalam hidupnya. Sehingga apabila dalam memimpin sekolah bertentangan atau menyimpang dari nilai-nilai luhur yang diyakininya, langsung maupun tidak langsung kepercayaan masyarakat terhadap guru ataupun sekolah akan pudar. Karena sesungguhnya nilai-nilai luhur yang diyakini kepala sekolah/guru menjadi ruh (kekuatan) yang diyakini merupakan anugrah dan rahmat dari Allah SWT.

Kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan oleh Drs Mohammad Royani M.Pd adalah menggunakan prinsip Nabi Muhammad Saw: "*Uswatun Khasanah*" (keteladanan dalam berkata, berbuat dan berperilaku).

Peran Drs Mohammad Royani M.Pd dalam membina murid dan segenap dewan guru selaku bawahannya dengan menggunakan keteladanan, bahwa pemimpin bertanggung jawab mengarahkan apa yang baik bagi bawahannya, dan dia sendiri harus berbuat baik untuk lingkungan sekolah maupun masyarakat dimana kita mukim. Beliau juga melaksanakan kinerja dan tanggungjawab sebagai kepala sekolah dalam mengelola pendidikan karena *Li i'lai kalimatillah* (menegakkan kalimat Allah/ Firman Allah). Beliau juga senantiasa mengarahkan dan menganjurkan kepada segenap guru untuk ikhlas dalam mengamalkan ilmunya di SMAN 1 Larangan pada khususnya maupun di masyarakat.

Pendidikan, dari segi kehidupan kultur umat manusia tidak lain adalah sebagai salah satu alat pembudayaan masyarakat manusia itu sendiri. Sebagai suatu alat pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan perkembangan dan pertumbuhan hidup manusia. Sebagai makhluk pribadi dan juga makhluk sosial kepada titik optimal kemampuan untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat. Untuk itulah maka pendidikan harus benar-benar memiliki kualitas bagi manusia.

Upaya Drs Mohammad Royani M.Pd selaku kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas para guru di SMAN 1 Larangan dengan menganjurkan untuk tetap ikut pelatihan profesi guru. Misalkan para guru ikut pelatihan profesi guru lewat kegiatan yang di biayai oleh pemerintah. Hal ini sebagai bentuk pembinaan perilaku serta wawasan yang tentunya dapat meningkatkan kualitas tenaga pengajar di SMAN 1 Larangan.

Kesimpulan

Peran Kepala Sekolah dalam Mengelola Manajemen Mutu Pendidikan. Sebagai seorang pengelola, kepala sekolah SMAN 1 Larangan memiliki empat strategi utama dalam mengelola sekolah, yaitu membuat perencanaan, mengorganisasi sumberdaya, melaksanakan kegiatan, dan melakukan pengendalian dan evaluasi. Karakteristik Kepemimpinan Kepala sekolah yang diterapkan oleh Drs Mohammad Royani M.Pd adalah menggunakan prinsip Nabi Muhammad Saw: "*Uswatun Khasanah*" (keteladanan dalam berkata, berbuat dan berperilaku). Beliau dalam membina murid dan segenap dewan guru selaku bawahannya dengan menggunakan keteladanan, bahwa pemimpin bertanggung jawab mengarahkan apa yang baik bagi bawahannya, dan dia sendiri harus berbuat baik untuk lingkungan sekolah maupun masyarakat dimana kita mukim. Beliau juga memiliki karakteristik "*amanah*" (tanggung jawab dalam bekerja). Juga karakteristik ikhlas, beliau mengarahkan dan menganjurkan kepada segenap guru untuk ikhlas dalam mengamalkan ilmunya di SMAN 1 Larangan pada khususnya maupun di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Anwar, K. (2018). Peran sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 41-56.
- Dedi, A. (2020). *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Fatah).
- Khoiruman, A. (2018). *Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Pacitan* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

- Harli, H. (2017). *Manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren: Studi kasus di SMA Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Hidayati, N. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Multisitus Di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa At-Tanbid Pakel Tulungagung dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Bintara Campurdarat Tulungagung)* (Doctoral dissertation, IAIN Tulungagung).
- Mulyana, D. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muyasaroh, S. (2016). Penjaminan Mutu di Raudhatul Athfal. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 317-334.
- Nurdin, D. (2018). *Administrasi dan Manajemen Sumber Daya Pendidikan* Bandung, PT Refika Aditama
- Sari, W. (2017). *Pelaksanaan manajemen peningkatan mutu profesionalitas Guru Di MAN Kisaran* (Doctoral dissertation, Pascasarjana UIN Sumatera Utara).
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, H. (2018). Revitalisasi Sekolah Berbasis Budaya Mutu. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 473-486.